

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE CTL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR II SD

Ira Restu Kurnia^{1*},
^{1*}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
^{1*}E-mail: Restukurniaira@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa merasa memahami pembelajaran IPS, hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes dengan Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Mekar Mukti 05. Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan terbukti bahwa Metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Mekar Mukti 05 Kecamatan Cikarang Utara dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: Tahap Prapenulisan, Tahap Penulisan, Tahap Pendrafan, Tahap pasca penulisan, Tahap Publikasi. Metode CTL dapat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa IPS di Kelas IV SDN Mekar Mukti 05 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi terbukti dari hasil penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$ yaitu pada siklus II kategori ide dan gagasan 83,33%, keruntutan kata dan kalimat 85,71 %, penulisan ejaan 89,29 %

Kata Kunci : IPS, hasil belajar, metode CTL

ABSTRACT

The research was motivated by the low learning outcomes of students in social studies learning. Students feel that they understand social studies learning, this can be seen from the low student learning outcomes. The method used is Classroom Action Research which consists of several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection The research instruments used were interviews, observations and tests with research subjects of grade IV students of SDN Mekar Mukti 05. Based on the exposure to data that CTL Methode can improve student learning outcomes in social studies learning. The application of the CTL method can improve student learning outcomes in social studies learning in Crade IV SDN Mekar Mukti 05 North Cikarang Utara is carried out with the following step: Pre-writing Stage, Writing Stage, Drafting Stage, Post-writing stage, Publication Stage. The CTL method can achieve student learning outcomes in social studies language learning in Grade IV SDN Mekar Mukti 05, North Cikarang District, Bekasi Regency, as evidenced by the results of the studies has reached the success criteria of $\geq 80\%$, namely in the second cycle of the category of ideas and ideas 83.33%, word and sentence continuity 85.71%, spelling writing 89.29%.

Keywords: IPS, learning outcomes, CTL method

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik yaitu pendidikan. Seperti yang disebutkan dalam pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berpijak Undang-Undang diatas, pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut agar selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran dikelas, membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Djahiri (1994:54), Pendidikan IPS adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan masyarakat yang diharapkan dapat mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) Pendidikan IPS adalah suatu proses atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis sebagai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum, IPS yakni mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran tentu menjadi tolak ukur dalam mencapai hasil belajar yang baik. Slameto (2012: 30) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2013:3) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah suatu upaya dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu ukuran kemampuan yang telah dikuasi oleh siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV SDN Mekar Mukti 05, hasil belajar siswa masih rendah. Pembelajaran banyak menggunakan metode tanya jawab dan ceramah (ekspositori) sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran. Tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Mekar Mukti 05 adalah model belajar *Contextual Teaching and Learning*.

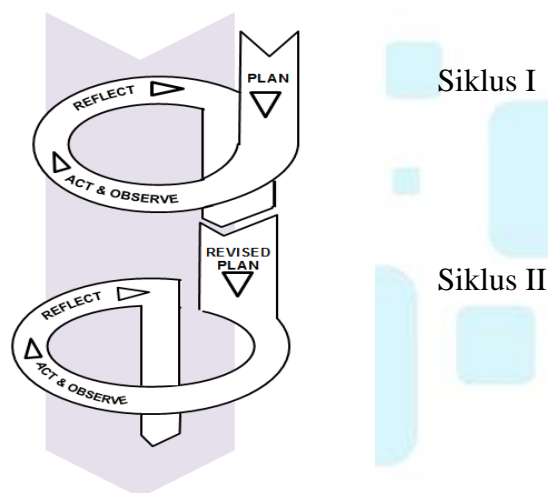
Agus Suprijono (2015:98) menyatakan bahwa, “Pembelajaran Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong peserta didik agar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya Wina Sanjaya (2006:255) menyatakan bahwa, “contextual Teaching and Learning adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh agar dapat

menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara konsep belajar yang ada dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi siswa di SDN Mekarmukti 05 dikategorikan rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode CTL Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2005:17) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan suatu masalah yang diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Desain penelitian ini menggunakan model Spiral menurut Kemmis dan Taggart berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan atau Observasi, dan (4) Refleksi (Wiriaatmadja, 2006:66). Adapun model penelitian menggunakan model spiral seperti gambar berikut ini :



Sumber: Mc Taggart (1991: 32)

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi kinerja guru, penelitian aktivitas siswa, dan soal. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan-tindakan berupa penekanan terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan orientasi dan identifikasi masalah difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal pada kelas IV SDN Mekar Mukti 05, siswa tidak tertarik pada pembelajaran IPS, hal tersebut bisa dilihat dari perhatian siswa yang kurang memperhatikan

saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menggunakan metode CTL dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS atau bisa disebut juga dengan social studies yang memberikan pembelajaran mengenai konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membantu peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Sehingga IPS harus dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap sosial terutama dalam mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pengajaran IPS dalam kehidupan masyarakat dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Prosedur yang ditempuh dalam pembelajaran IPS yaitu kegiatan guru dalam menerapkan metode CTL pada pembelajaran IPS dan aktivitas para siswa dalam menerapkan metode CTL pada pembelajaran IPS. CTL menurut Tim Penulis Depdiknas yaitu Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penelitian sebenarnya (authentic assessment).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan para siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode CTL dapat teratasi, sehingga siswa menjadi lebih mudah dan merasa senang pada pembelajaran IPS. Begitu juga guru, beliau merasa menemukan solusi atau jalan keluar yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh para siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian tugas pembelajaran IPS secara perseorangan dengan tema yang telah disepakati bersama. Pada pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa.

Adapun hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II berusaha memperbaiki kekurangan yang ada. Guru memberikan kebebasan untuk pembelajaran IPS yang sesuai dengan tema dengan memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran IPS.

Seperti yang sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar (KTSP). Secara terperinci, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social (Afandi, 2011).

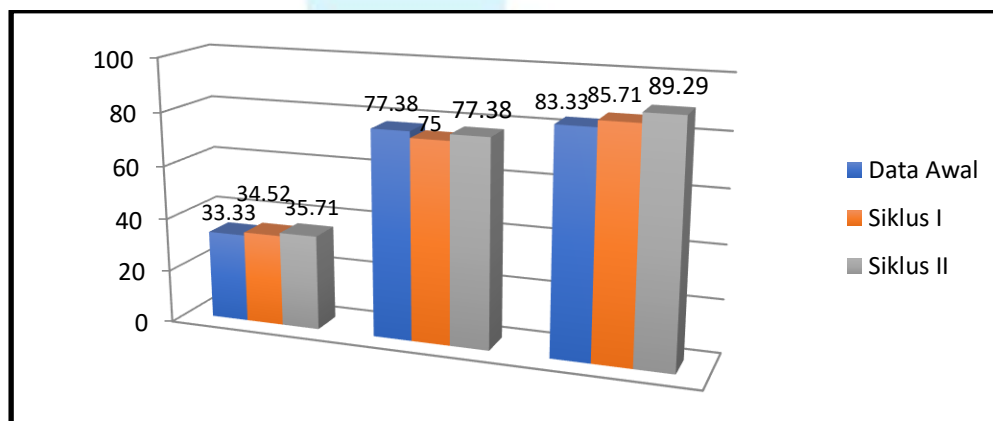
Pada siklus II, banyak kemajuan yang didapat, dengan diberikannya pembelajaran IPS menggunakan metode CTL, sehingga siswa dapat menerima dengan baik pembelajaran IPS dan memudahkan pemahaman siswa, serta mencapai tujuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dalam pembelajaran IPS semakin bertambah setelah di akhir kegiatan inti, guru meminta beberapa orang siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya. Selain hasil observasi dari penelitian ini, dapat juga dilihat hasil evaluasi proses dan hasil belajar yang dilakukan setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dalam data hasil dari setiap siklus yang menunjukkan perkembangan yang meningkat.

ini: Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Presentasi

Siklus	Aspek yang Dinilai		
	Mengingat	Memahami	Menerapkan
Data Awal	33,33 %	34,52 %	35,71 %
Siklus 1	77,38 %	75 %	77,38 %
Siklus 2	83,33 %	85,71 %	89,29 %

Selain pada tabel tersebut, data disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Presentasi

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan terbukti bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Mekar Mukti 05 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan dari Daryanto (2012:153) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Mekar Mukti 05 Kecamatan Cikarang Utara dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Mekar Mukti 05 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi terbukti dari hasil penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$ yaitu pada siklus II mengingat 83,33%, memahami 85,71 %, dan menerapkan 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salunggadue. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 246-257.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(1), 1-14
- Ismail, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II MIS Hi. Ahmad Syukur Daruba Kab. Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, 1536-1552
- Damayanti, L & Djarot, S.V. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal CARE*, 3(2). 11-23
- Mar'ah N.A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Cooperative Learning* di kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulaku Online* 4(12), 199-213
- OECD. (2019). *PISA 2018 Result Combined Executive Summaries*. PISA-OECD Publishing.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah*. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 02(3), 179-188.